

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian tersebut yaitu:

1. Sanitasi adalah upaya untuk menciptakan dan memelihara kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, terutama dalam pengelolaan air bersih, pembuangan limbah, dan kebersihan pribadi. Untuk itu dalam Islam Nabi Muhammad SAW. sudah mengajarkan kebersihan sejak lama, dan ini disampaikan dalam beberapa jumlah hadis: 1) Berwudhu dengan air laut dan air sumur. 2) Larangan memakai air bekas untuk lawan jenis. 3) Air dua qulla tidak dapat ternajisi. 4) Mematikan lampu dan menjaga kebersihan barang dengan menutup pintu dan bejana. 5) Mencuci tangan sebelum menyentuh air/barang bersih. 6) Larangan buang air kecil di tempat air tergenang. 7) Aroma bawang merah dan bawang putih yang membuat tidak nyaman. 8) Buang hajat diluar rumah malam hari. 9) Tempat buang hajat jauh dari pemukiman. 10) Larangan buang hajat disembarang tempat/umum. 11) Konsentrasi pembuangan limbah/sampah jauh dari pemukiman. 12) Mandi bersama dalam satu bejana. 13) Menjaga kebersihan mulut. 14) Anjuran untuk membunuh anjing kecuali anjing penjaga. 15) Etika membunuh hewan. 16) Etika membunuh hewan sekali pukul.
2. Sanitasi Nabawi adalah sistem kebersihan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. oleh karena itu untuk memahami dan

membuktikan manfaat ajaran Nabi tentang sanitasi kita perlu mempelajarinya dengan berbagai ilmu, baik itu dalam ilmu agama maupun dalam ilmu modern dan kesehatan, yang dimana para ahli memakai banyak ilmu pengetahuan seperti: 1) Ilmu Kesehatan dan Masyarakat untuk melihat manfaat ajaran Nabi terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan. 2) Ilmu Epidemiologi untuk meneliti apakah kebiasaan Nabi bisa mencegah wabah atau penyakit menular. 3) Ilmu Mikrobiologi untuk mengetahui hubungan antara kebersihan kuman atau bakteri. 4) Ilmu Psikologi untuk mempelajari pengaruh kebersihan terhadap perilaku kenyamanan dan kesehatan mental. 5) Dalam pandangan Ilmu Sosiologi tidak hanya aturan kebersihan tetapi untuk membentuk budaya dan perilaku sosial. Adapun dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. telah membantu membangun masyarakat muslim yang menilai kebersihan sebagai bagian dari akhlak, iman, dan tanggung jawab sosial. 6) Ilmu Antropologi untuk mengetahui bagaimana kebiasaan kebersihan Nabi dalam membentuk pola hidup, tradisi, dan budaya dari masa Nabi dan perkembangannya. 7) Ilmu Sejarah Islam untuk mengkaji perkembangan sistem sanitasi dari zaman Nabi hingga masa peradaban Islam. 8) Ilmu Pendidikan untuk menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai kebersihan sejak dini dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan Nabi memiliki dasar ilmiah dan relevansi sosial yang kuat dalam menjawab tantangan sanitasi masa kini.

B. Saran

1. Umat Islam perlu lebih sadar bahwa menjaga kebersihan adalah bagian ibadah, terkhususnya kepada masyarakat agar lebih peduli tentang kebersihan dan kesehatan. Tidak hanya membersihkan diri, tapi juga menjaga air, tanah, dan tempat umum, contohnya: tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang limbah atau kotoran ditempat umum, mencuci tangan sebelum beraktifitas, membersihkan diri seperti mandi, dan setiap rumah membuat selokan air agar tidak terjadinya banjir atau mendatangkan wabah dan penyakit yang menular.
2. Adapun sekolah, pesantren, dan keluarga sebaiknya mengajarkan kebersihan dengan contoh nyata atau praktik, sambil menanamkan bahwa ini adalah bagian dari ajaran Nabi.